

BAB IV

DESKRIPSI WILAYAH

4.1 Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 04 Kota Bengkulu

Berdirinya SMA Negeri 04 Kota Bengkulu ini diawali pada tahun 1984 yakni tepatnya pada tanggal 20 November 1984, beralamat di Jalan Zainul Arifin Rt.12 Rw.02 Kelurahan Timur Indah Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu. Yang berstatus Negeri dengan nomor surat 0558/0/1984 tanggal 20 November 1984. SK/Izin/Akte Pendidikan, Mendikbud RI.

SMA Negeri 04 Kota Bengkulu ini berdiri sejak tahun 1984 dan telah banyak mengalami pergantian kepemimpinan kepala sekolah, dan yang sekarang dipimpin oleh Ibu Dra. Deny Asiah. Beliau alumni Sarjana Pendidikan Matematika STKIP Muhamadiyah Metro Lampung, yang telah banyak pengalaman mengikuti pendidikan dan pelatihan (diktat). Serta berpengalaman mengajar di SMA Negeri 03 Kota Bengkulu dan SMA Negeri 04 Kota Bengkulu hingga sekarang.

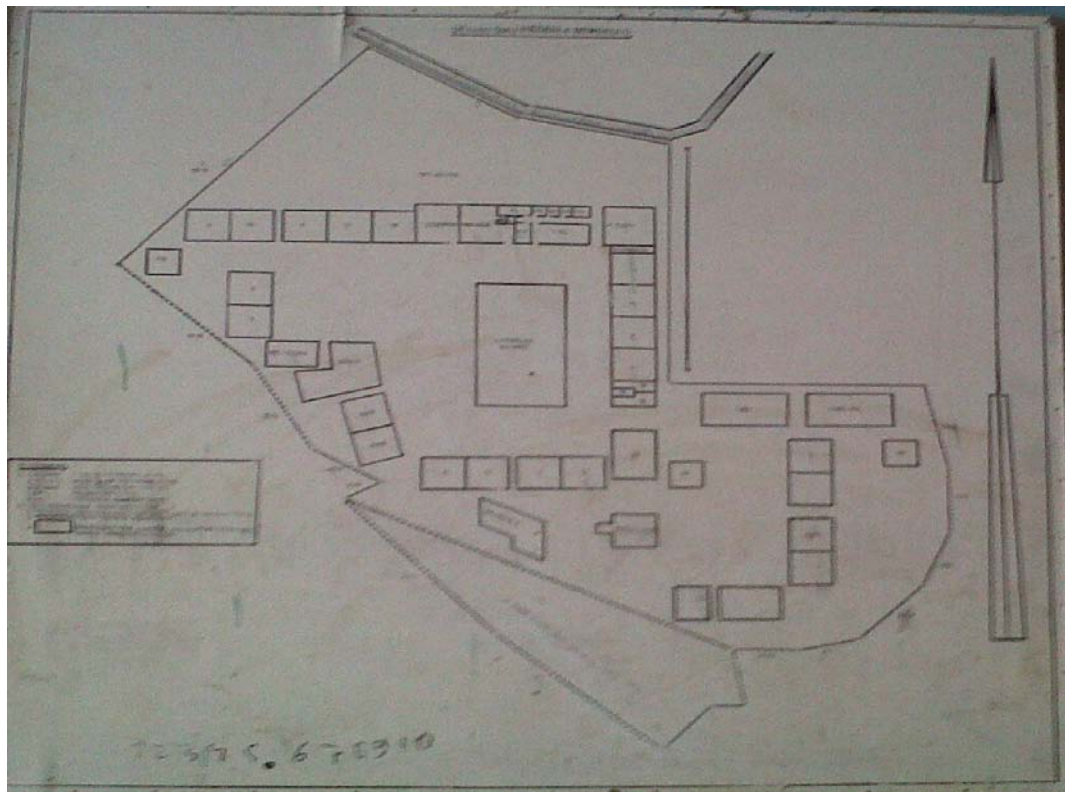
Visi sekolah ini ialah menciptakan dan membentuk siswa yang berkemauan kuat, cerdas, unggul, tangguh, berbudi pekerti luhur, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sedangkan, misi sekolah ini diantaranya, meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan IPTEK, meningkatkan prestasi dalam bidang ekstra kulikuler sesuai dengan potensi yang dimiliki, membudayakan perilaku yang terpuji di lingkungan sekolah selaras dengan

keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta menyelenggarakan program pendidikan yang senantiasa berakar pada sistim nilai, adat istiadat, agama, dan budaya masyarakat dengan tetap mengikuti perkembangan dunia luar.

4.2 Letak dan Luas SMA Negeri 04 Kota Bengkulu

SMA Negeri 04 Kota Bengkulu ini terletak di kota Bengkulu di jalan Zainul Arifin Lingkar Timur Propinsi Bengkulu. Mempunyai luas tanah sekolah dan bangunan sebesar 5727M2 yang berstatus hakmilik nomor 00055 pada tanggal 09 Oktober 1993.

Gambar 1. Denah SMA Negeri 04 Kota Bengkulu



Sumber : Hasil Penelitian September 2013

Adapun Secara geografis SMA Negeri 04 Kota Bengkulu terletak di :

- Sebelah utara berbatasan dengan perumahan penduduk
- Sebelah barat berbatasan dengan perumahan penduduk
- Sebelah timur berbatasan dengan RS. DKT dan perumahan penduduk
- Sebelah selatan berbatasan dengan rawa-rawa dan perumahan penduduk

4.3 Tenaga Guru dan Struktur Organisasi

Untuk membantu proses belajar mengajar di SMA Negeri 04 Kota Bengkulu, diperlukan adanya kerjasama antara guru, karyawan dan siswa serta bekerja sama dengan komite sekolah. Dengan adanya kerjasama ini maka tujuan pendidikan dan pembangunan nasional dapat terwujud. Untuk lebih jelasnya jumlah guru yang ada di SMA Negeri 04 Kota Bengkulu dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Staf Guru di SMA Negeri 04 Kota Bengkulu

No	Staf Tenaga Kerja dan Guru	Sederajat	D3	S1	S2
1.	Guru Honorer (PTT)	-	-	11	-
2.	Kepala Sekolah dan Guru	-	1	7	1
3.	Tenaga Staf Tata Usaha	-	2	4	-
4.	Staf Tata Usaha Honorer	3	4	1	-
5.	Petugas Kebersihan	4	-	-	-
Jumlah		38			

Sumber : Hasil Penelitian September 2013

Dari tabel diatas, diketahui SMA Negeri 04 Kota Bengkulu memiliki 38 staf kepegawaian yang membantu dalam meningkatkan mutu pendidikan, diantaranya Kepala Sekolah, Staf Guru, Staf Tata Usaha, dengan rata-rata pendidikan terakhir 1

orang S2, 23 orang S1, 7 orang D3, serta 7 orang berpendidikan sederajat yang bertugas sebagai keamanan sekolah dan petugas kebersihan.

Untuk mempermudah pelaksanaan dan kelancaran proses pendidikan pada SMA Negeri 04 Kota Bengkulu, maka dibuat struktur organisasi SMA Negeri 04 Kota Bengkulu yang dapat dilihat di bawah ini :

Gambar 2. Struktur Organisasi SMA Negeri 04 Kota Bengkulu.



Sumber : Data Hasil Penelitian September 2013

4.4 Data Pelajar di SMA Negeri 04 Kota Bengkulu

Jumlah siswa yang ada di SMA Negeri 04 Kota Bengkulu tahun 2013 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Jumlah Siswa SMA Negeri 04 Kota Bengkulu Tahun 2013

No.	Kelas	IPA	IPS	Bahasa	Jumlah
1.	X	-	-	-	301
2.	XI	89	143	19	251
3.	XII	95	139	21	255
Jumlah		184	282	40	807

Sumber : Hasil Penelitian September 2013

Dari tabel diatas diketahui, bahwa jumlah keseluruhan siswa SMA Negeri 04 Kota Bengkulu sebanyak 807 orang, yang terdiri dari 3 kelas yaitu kelas X sebanyak 301 siswa, kelas XI sebanyak 251 siswa, dan kelas XII sebanyak 255 siswa.

4.5 Bidang Sarana dan Prasarana

Untuk memperlancar jalannya proses belajar mengajar, sarana dan prasaran sangat diperlukan. Yang bertanggung jawab atas bidang sarana dan prasarana ini ialah tim sarana dan prasarana yang diketuai oleh satu orang yang bertanggung jawab untuk hal ini.

Adapun sarana dan prasarana yang tersedia pada SMA Negeri 04 Kota Bengkulu ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Sarana dan Prasarana Pendidikan SMA Negeri 04 Kota Bengkulu

No	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Luas (M2)
1.	Ruang Kelas	25	2120
2.	Laboratorium Fisika	1	144
3.	Laboratorium Kimia/Biologi	1	144
4.	Perpustakaan	1	120
5.	Ruang Guru	1	117
6.	Ruang TU	1	56
7.	Ruang Kepala Sekolah	1	56
8.	Ruang BP/BK	1	56
9.	Ruang Osis	1	56
10.	Ruang UKS	1	12
11.	Ruang Aula	1	120
12.	Ruang Komputer	2	72
13.	Ruang Multimedia	1	72
14.	Ruang Lab.Bahasa	1	72
15.	Ruang WC	12	36
Jumlah		51	3253M2

Sumber : Hasil Penelitian September 2013

Berdasarkan tabel diatas, SMA Negeri 04 Kota Kota Bengkulu memiliki 51 ruangan sebagai sarana dan prasarana yang digunakan, yang terdiri dari 25 Ruang Teori, 2 Ruang Komputer, 1 Ruang Laboratorium Fisika, 1 Ruang Laboratorium Kimia dan Biologi, 1 Ruang Multimedia, 1 Ruang Laboratorium Bahasa, 1 ruangan, Ruang Perpustakaan, 1 Ruang Guru, 1 Ruang Tata Usaha, 1 Ruang Kepala Sekolah, 1 Ruang OSIS, 1 Ruang UKS, 12 Ruang WC serta Aula dengan luas 581M2. Jadi luas wilayah yang dipergunakan sebagai bangunan di SMA Negeri 04 Kota Bengkulu sebesar 3254M2 dengan sisa wilayah pekarangan sekolah sebanyak 2472M2.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 HASIL PENELITIAN

5.1.1 Karakteristik Responden

Pada bagian ini akan diuraikan hasil penelitian mengenai perspektif remaja tentang pernikahan dini yang mencakup identitas responden serta perspektif remaja tentang pernikahan dini di SMA Negeri 04 Kota Bengkulu yakni cara remaja dalam menilai dan menanggapi tentang pernikahan dini.

5.1.1.1 Karakteristik Umur, Jenis Kelamin, dan Jurusan Responden

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 04 Kota Bengkulu, diketahui umur responden berkisar 16-18 tahun, yang diambil dari kelas XII IPA 3, XII IPS 2, dan XII Bahasa Indonesia masing-masing sebanyak 10 orang.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, dan Jurusan

No.	Jurusan	Laki-Laki			Perempuan			Jumlah
		16 Tahun	17 Tahun	18 Tahun	16 Tahun	17 Tahun	18 Tahun	
1.	IPA	-	4	2	1	3	-	10
2.	IPS	-	1	2	-	5	2	10
3.	Bahasa	1	-	3	1	5	-	10
jumlah		1	5	7	2	13	2	30

Sumber : Hasil Penelitian September 2013

Berdasarkan tabel diatas diketahui dari 30 orang responden, bahwa sebagian besar responden berusia 17 tahun sebanyak 18 responden yang terdiri dari 5 orang

laki-laki dan 13 orang perempuan, sementara responden yang berusia 18 tahun sebanyak 9 orang yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 2 orang perempuan, dan pengelompokan yang terkecil yaitu responden yang berumur 16 tahun sebanyak 3 orang terdiri dari 1 orang laki-laki dan 2 orang perempuan.

5.1.1.2 Karakteristik Tempat Tinggal Responden

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa tempat tinggal responden di bagi menjadi 3 (tiga) golongan yakni tinggal bersama orang tua kandung, orang tua wali, dan kos (mengekos). Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin

No.	Tempat Tinggal	Laki-Laki			Perempuan			Jumlah
		16 Tahun	17 Tahun	18 Tahun	16 Tahun	17 Tahun	18 Tahun	
1.	Orang Tua Kandung	1	1	4	2	10	1	19
2.	Orang Tua Wali	-	-	-	-	3	1	4
3.	Kos	-	3	4	-	-	-	7
Jumlah		1	4	8	2	13	2	30

Sumber : Hasil Penelitian September 2013

Dari tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar responden tinggal bersama orang tua kandung, yaitu sebanyak 19 orang responden yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 13 orang perempuan, sementara yang tinggal bersama orang tua wali sebanyak 4 orang responden yang semuanya didominasi oleh perempuan, dan responden yang bertempat tinggal di kos sebanyak 7 orang yang semuanya didominasi oleh laki-laki.

5.1.2 Penilaian Remaja Tentang Pernikahan Dini.

Sebelum mendapatkan penilaian responden tentang pernikahan dini, peneliti terlebih dahulu menggali pengetahuan responden tentang pernikahan dini, dan bagaimana pengamatan responden tentang pernikahan dini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari hasil penelitian berikut.

a. Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini

Dari hasil penelitian terhadap 30 responden, setelah dikelompokkan terdapat 2 (dua) macam pengetahuan responden tentang pernikahan dini secara garis besarnya antara lain, pernikahan dini terjadi berdasarkan kriteria umur yang belum matang atau pernikahan yang tidak tepat pada waktunya, dan pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan oleh remaja yang masih berstatus pelajar. Berikut pengetahuan responden tentang pernikahan dini :

Tabel 6. Pengetahuan Responden Tentang Pernikahan Dini.

No.	Pengetahuan Responden	Jumlah	Persentase
1.	Pernikahan yang belum tepat pada waktunya	23	76,66
2.	Pernikahan yang dilakukan oleh remaja yang masih berstatus pelajar.	7	23,34
Jumlah		30	100

Sumber : Hasil Penelitian September 2013

Berdasarkan pengelompokan hasil penelitian mengenai pengetahuan responden terhadap pernikahan dini diatas diketahui sebagian besar responden sebanyak 23 orang atau 76,77%, mengetahui pernikahan dini itu adalah pernikahan yang belum tepat pada waktunya, sedangkan sebagian kecil sebanyak 7 orang

responden atau 23,34% menyatakan bahwa pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh remaja yang masih berstatus pelajar. Berdasarkan konsep konsep pernikahan dini yakni Pernikahan dini adalah pernikahan yang dimulai pada usia 16-20 tahun, atau masih menempuh jenjang pendidikan sekolah menengah atas dan masih di kategorikan dalam masa remaja. Lebih jelasnya berikut pengetahuan responden AK dan NH mengenai pernikahan dini.

***AK (siswa) :** “menurut saya pernikahan dini yaitu ketika dua orang laki-laki dan perempuan saling menginginkan pernikahan sedangkan umurnya belum memasuki usia kriteria atau usia yang wajar untuk menikah”. (Wawancara September 2013)*

***NH (siswa) :** “pernikahan dini adalah pernikahan yang terjadi dikalangan remaja atau yang masih bersekolah. Karena belum saatnya mereka lakukan tetapi telah mereka lakukan seperti hubungan seks. (Wawancara September 2013)*

Dari kedua hasil penilaian berdasarkan pengetahuan responden tentang pernikahan dini, diketahui bahwa pernikahan dini merupakan pernikahan yang belum tepat pada waktunya atau ketika dua orang laki-laki dan perempuan menginginkan pernikahan tetapi umurnya belum memasuki kriteria usia pernikahan yang wajar, sehingga pernikahan dini sering terjadi dikalangan remaja yang masih berstatus pelajar.

b. Pengamatan Remaja Tentang Pernikahan Dini

Didalam pengamatan remaja tentang pernikahan dini, peneliti mendapati berdasarkan hasil penelitian, bahwa responden mengamati pernikahan dini sebagai hal yang dinilai dari sudut pandang Tidak baik, Kurang baik, Biasa saja, dan Baik. Berikut kriterianya :

Tabel 7. Pengamatan Responden Tentang Pernikahan Dini

No.	Penilaian Responden	Jumlah	Persentase
1.	Tidak baik, hal ini dikarenakan di usia mereka semestinya belajar tetapi harus menikah, yang mengakibatkan remaja tersebut kehilangan masa depan.	25	83,34
2.	Pernikahan dini ini kurang baik dan sebaiknya belum terjadi karena dari segi pendidikan mereka belum cukup berpengalaman dalam mencari pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya.	1	3,33
3.	Pernikahan dini itu baik jika telah terjadi maka dinikahkan agar tidak berpengaruh pada gunjingan masyarakat dari nilai-nilai dan norma agama yang berdampak psikis bagi perempuan sebagai calon ibu dan kesehatan janinnya.	1	3,33
4.	Pernikahan dini itu hal yang biasa saja dengan tergantung pada orang tua. Jikalau mereka sudah matang dengan keputusannya maka itu tidak jadi masalah karena semua orang memiliki hak dalam menjalani hidupnya dan secara tidak langsung pernikahan dini juga merupakan keputusan dan hak calon keluarga tersebut.	3	10
Jumlah		30	100

Sumber : Hasil Penelitian September 2013

Dari hasil pengelompokan penilaian responden berdasarkan pengamatannya tentang pernikahan dini, diketahui sebagian besar responden sebanyak 25 orang atau 83,34% remaja menilai pernikahan dini merupakan fenomena yang tidak baik karena mengakibatkan remaja kehilangan masa depan mereka, sementara 1 orang responden atau sebanyak 3,33% remaja, menilai pernikahan dini merupakan keadaan yang kurang baik karena pada dasarnya remaja belum berpengalaman dalam mencari pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Dan 1 orang responden yakni sebanyak 3,33% remaja menilai pernikahan dini itu baik, karena apabila remaja telah hamil diluar nikah maka alangkah baiknya dinikahkan, agar tidak berpengaruh pada cemoohan masyarakat dan psikis bagi perempuan sebagai calon ibu dalam

menjaga kesehatan janinnya. Serta terdapat 3 orang responden atau sebanyak 10% remaja menilai pernikahan dini merupakan fenomena yang biasa saja, karena semua orang memiliki hak dalam menjalani hidupnya. Untuk lebih jelas berikut pengamatan responden GM, AH, VD, dan SY tentang pernikahan dini :

GM (siswa) : *“kalau saya menilai pernikahan dini ini suatu fenomena yang tidak baik, dan remaja itu seharusnya lebih memikirkan masa depan yang akan kita capai, melalui pendidikan yang tinggi. Kita tidak boleh terbelenggu oleh pernikahan dini. Karena sering dibicarakan orang dan keluarga akan malu”.* (Wawancara September 2013)

AH (siswa) : *“penilaian saya kurang baik dan sebaiknya belum terjadi karena dari segi pendidikan mereka belum cukup berpengalaman dalam mencari pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya”.* (Wawancara September 2013)

VD (siswa) : *“menurut saya semua orang memiliki hak untuk menjalani hidupnya. Jadi pernikahan dini juga hak mereka dari pada mereka berzinah. Maka alangkah baiknya dinikahkan saja”.* (Wawancara September 2013)

SY (siswa) : *“penilaian saya, pernikahan dini sudah menjadi hal yang biasa tergantung kepada orangnya, kalau merasa sudah matang dan pemikirannya sudah dewasa dan siap untuk menikah, maka itu tidaklah masalah.* (Wawancara September 2013)

Dari keempat hasil penilaian responden berdasarkan pengamatannya tentang pernikahan dini, diketahui remaja dituntut untuk benar-benar memikirkan proses pencapaian didalam mutu pendidikannya, dengan lebih memikirkan hal-hal yang tidak merugikan diri sendiri seperti hamil diluar nikah.

5.1.3 Tanggapan Remaja Tentang Pernikahan Dini

Tanggapan remaja tentang pernikahan dini terdiri dari 3 indikator yaitu faktor penyebab, dampak, dan saran atau strategi remaja dalam menghindari pernikahan dini. Berdasarkan ketiga indikator tersebut di kelompokkan berdasarkan bagaimana

remaja menanggapi tentang fenomena pernikahan dini, untuk lebih jelas dapat dilihat sebagai berikut :

a. Faktor Penyebab Pernikahan Dini

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui sebagian besar responden menanggapi factor penyebab pernikahan dini terjadi karena hamil diluar nikah dan pergaulan bebas. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Faktor Penyebab Pernikahan Dini Menurut Responden

No.	Faktor Penyebab Pernikahan Dini	Jumlah	Persentase
1.	Pergaulan bebas	16	53,34
2.	Hamil diluar nikah	14	46,66
Jumlah		30	100

Sumber : Hasil Penelitian September 2013

Berdasarkan tabel diatas mengenai tanggapan remaja tentang pernikahan dini, diketahui sebagian besar yakni 16 orang responden sebanyak 53,34% remaja yang berpendapat bahwa faktor penyebab dari pernikahan dini yakni akibat dari pergaulan bebas remaja itu sendiri. Sementara yang kedua diketahui 14 orang responden yakni sebanyak 46,66% remaja yang menanggapi pernikahan dini di disebabkan hamil diluar nikah. Berikut tanggapan responden AG, dan AS tentang faktor penyebab pernikahan dini :

AG (siswa) : *“pendapat saya pernikahan dini merupakan kesalahan dari remaja yang terlalu mengikuti hawa nafsu, akibatnya siperempuan hamil sebelum menikah”. (Wawancara September 2013)*

AS (siswa) : *“menurut saya faktor penyebab pernikahan dini yaitu pergaulan yang terlalu bebas, sehingga banyak yang terpengaruh untuk cepat melakukan prilaku yang menyimpang dari norma susila, ataupun salah satu*

dari pasangan tersebut terlalu terburu-buru untuk menikah. (Wawancara September 2013)

Dari kedua hasil tanggapan responden berdasarkan faktor penyebab pernikahan dini, maka dengan kondisi hamil diluar nikah remaja perempuan akan cenderung di nikahkan, walau pada dasarnya orang tua remaja gadis ini tidak setuju dengan calon menantunya, tapi karena kondisi kehamilan orang tua tdengan terpaksa harus menikahkannya, karena menurut orang tua gadis ini sudah tidak perawan lagi, dan akan menjadi aib, yang pada dasarnya pergaulan bebas diartikan sebagai kenakalan remaja yang menunjukkan penyimpangan tingkah laku atau pelanggaran terhadap norma-norma yang ada.

b. Dampak pernikahan dini

Dari hasil penelitian diketahui dari 30 responden, sebagian besar dampak pernikahan dini akan berakibat pada terjadi kekerasan didalam rumah tangga (KDRT), yang memicu keluarga jadi tidak harmonis, pertengkaran, akibat tidak bahagianya pasangan yang berujung pada perceraian sehingga merusak masa depan remaja. Berikut adalah pengelompokan mengenai dampak dari pernikahan dini yang terjadi pada remaja :

Tabel 9. Dampak Pernikahan Dini Menurut Responden

No.	Dampak pernikahan dini	Jumlah	persentase
1.	KDRT	17	56,66
2.	Beresiko Pada Masa Depan Remaja	13	43,34
Jumlah		30	100

Sumber : Hasil Penelitian September 2013

Berdasarkan tabel diatas, diketahui sebagian besar dampak dari pernikahan dini menurut responden dibagi menjadi dua, terdapat 17 orang responden yakni

sebanyak 56,66% remaja menanggapi pernikahan dini berdampak pada kekerasan didalam rumah tangga, sementara 13 orang responden yakni sebanyak 43,34% remaja menganggap dampak pernikahan dini dapat beresiko pada masa depan remaja. Berikut tanggapan responden ET, dan RK tentang dampak pernikahan dini adalah sebagai berikut :

***ET (siswa) :** “pernikahan dini akan sering menimbulkan pertengkaran didalam rumah yang, karena usia dan emosi tergolong masih labil yang mengakibatkan kekerasan dalam rumah tangga. (Wawancara September 2013)*

***RK (siswa) :** “menurut saya pernikahan dini dapat merusak masa depan pribadi remaja serta mengubur cita-cita yang selama ini diimpikan. (Wawancara September 2013)*

Dapat diuraikan dari hasil penelitian, bahwa pernikahan dini dapat merusak masa depan remaja yang membuat remaja mengalami kesulitan dalam hal materi didalam keluarganya. sehingga berdampak pada pertengkaran yang menyebabkan kekerasan dalam rumah tangga dan berujung pada perceraian.

5.2 PEMBAHASAN

Perspektif remaja tentang pernikahan dini merupakan bagaimana cara remaja dalam menilai dan menanggapi tentang pernikahan dini yang ada di lingkungannya berdasarkan pengetahuan, pengaruh, pengamatan, faktor penyebab, dampak, dan saran remaja dalam menyikapi pernikahan dini. Saiyudin (1997:17) menyatakan bahwa remaja adalah seseorang dalam usia yang belum mampu bertanggung jawab terhadap dirinya maupun lingkungannya, yang umumnya dikaitkan dalam usia 12-18

tahun dan belum menikah. Sedangkan usia pernikahan yang ideal adalah usia 20 tahun keatas untuk perempuan dan 25 tahun keatas untuk laki-laki.

Karakteristik responden dalam penelitian ini, terdiri dari 30 responden remaja di SMA Negeri 04 Kota Bengkulu, diketahui sebagian besar responden berusia 17 tahun, sementara yang lainnya berusia 16 dan 18 tahun, dimana sebagian besar responden masih tinggal bersama orang tua kandungnya, sebagian lagi tinggal bersama orang tua wali dan mengekos. Hal ini disesuaikan dengan kriteria responden yakni remaja yang berumur 16-18 tahun dan belum menikah serta masih di kategorikan remaja dan berstatus sedang menempuh pendidikan di SMA Negeri 04 Kota Bengkulu. Maka perspektif remaja tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10. Penilaian dan Tanggapan Responden Tentang Pernikahan Dini

No.	Kriteria	Indikator	Hasil Penelitian
1.	Menilai	1. Pengetahuan remaja tentang pernikahan dini	1. Pernikahan yang belum tepat pada waktunya 2. Pernikahan yang dilakukan oleh remaja yang masih berstatus pelajar
		2. Pengamatan remaja tentang pernikahan dini	Sebagian besar responden menyatakan sebanyak : <ul style="list-style-type: none"> • Tidak baik : 83,34% • Kurang baik : 3,33% • Baik : 3,33 % • Biasa saja : 10%
2.	Menanggapi	1. Faktor penyebab pernikahan dini	Responden menyatakan pernikahan dini disebabkan oleh: 1. Pergaulan bebas 2. Hamil diluar nikah
		2. Dampak pernikahan dini	1. Kekerasan dalam rumah tangga 2. Merusak masa depan remaja

Sumber : Data Hasil Penelitian September 2013

Dari kriteria yang melatarbelakangi perspektif remaja tentang pernikahan dini di SMA Negeri 04 Kota Bengkulu di atas menggambarkan bahwa proses penilaian dan tanggapan remaja muncul dari berbagai arah sehingga menimbulkan macam penilaian dan tanggapan responden tentang pernikahan dini.

Gerungan (1983:30). Menyatakan perspektif adalah suatu proses dimana seseorang menilai dan menanggapi apa yang sedang terjadi di lingkungannya.

Maka diketahui secara singkat perspektif remaja tentang pernikahan dini di SMA Negeri 04 Kota Bengkulu merupakan suatu kondisi yang tidak baik, yang berdampak pada masa depan remaja. Untuk lebih jelas akan dibahas satu persatu dari masing-masing kriteria yang melatarbelakangi perspektif remaja tentang pernikahan di SMA Negeri 04 Kota Bengkulu, dalam pembahasan dibawah ini.

5.2.1 Penilaian Remaja Tentang Pernikahan Dini

Berdasarkan kriteria menilai terdapat dua indikator penilaian responden tentang pernikahan dini yaitu, pengetahuan tentang pernikahan dini, dan pengamatan remaja tentang pernikahan dini. Penilaian adalah kegiatan menentukan nilai suatu objek, seperti baik-buruk, efektif-tidak efektif, berhasil-tidak berhasil, dan semacamnya.

Menurut Depag (2007:56) menyatakan penilaian adalah suatu usaha untuk mengumpulkan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa melalui kegiatan belajar mengajar yang ditetapkan sehingga dapat dijadikan dasar untuk menentukan langkah selanjutnya.

Sementara Suharsimi (2007:79) menyatakan penilaian adalah suatu usaha yang dilakukan dalam pengambilan keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk yang bersifat kualitatif.

Penilaian yang diambil pada responden di SMA Negeri 04 Kota Bengkulu, *Pertama*. Pengetahuan remaja di SMA Negeri 04 Kota Bengkulu tentang pernikahan dini. Pengetahuan adalah hasil tahu dari manusia yang sekedar menjawab pertanyaan mengenai “apa” setelah orang melakukan penglihatan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan remaja tentang pernikahan dini adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan kembali apa yang diketahuinya dalam bentuk bukti jawaban baik bukti lisan maupun tulisan, yang merupakan suatu reaksi dari suatu stimulasi yang berupa pertanyaan baik lisan atau tulisan (Notoatmodjo,2003).

Dari pendapat diatas menggambarkan bahwa pengetahuan remaja tentang pernikahan dini cenderung mempunyai landasan untuk seseorang memiliki pengetahuan sebelum orang tersebut menilai apa yang di ketahuinya tentang pernikahan dini yang terjadi dilingkungannya. Berdasarkan hasil penelitian, remaja di SMA Negeri 04 Kota Bengkulu, cenderung telah memiliki pengetahuan tentang pernikahan dini dalam bentuk informasi yang diterima, informasi tersebut berupa materi-materi pengembangan diri yang disampaikan oleh guru Bimbingan Konseling (BK) di SMA Negeri 04 Kota Bengkulu yang selalu ditekankan dalam proses pengajaran. Hal ini juga tidak terlepas dari pihak-pihak lembaga instansi Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) atau dari LSM yang turut memberikan penyuluhan mengenai *sex*

education tentang pembentukan pola pikir perilaku remaja dalam menekan angka pernikahan dini.

Pengetahuan remaja di SMA Negeri 04 Kota Bengkulu ini juga ditinjau dari karakteristik tempat tinggal responden yaitu remaja yang tinggal bersama orang tua kandung, orang tua wali, dan mengekos. Maka menurut peneliti remaja yang mengekos secara sadar akan lebih dominan mengetahui tentang hal-hal mengenai pernikahan dini diketahui 23 responden mengatakan bahwa pernikahan dini merupakan pernikahan yang belum tepat pada waktunya, hal ini dikarenakan secara ruang lingkup remaja yang mengekos akan lebih bebas mengontrol dirinya sendiri didalam tingkahlaku dan pergaulannya, oleh karena itu remaja akan lebih mudah menemukan hal-hal tentang bagaimana terjadinya pernikahan dini. Sementara bagi remaja yang tinggal bersama orang tua wali, diketahui 7 responden menyatakan pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan oleh remaja yang masih berstatus pelajar. Hal ini menggambarkan bahwa pengetahuan remaja seakan terbatas oleh ruang lingkupnya. dikarenakan orang tua wali seakan mendapat tanggung jawab yang lebih untuk memperhatikan apa yang ada dalam keseharian remaja yang dititipkan oleh kerabatnya tersebut, maka rasa keingintahuan dari remaja akan lebih besar, oleh karena remaja mendapat batasan-batasan dalam ruang lingkup pergaulannya. Dan remaja yang tinggal bersama orang tua kandung, pengetahuan tentang pernikahan dini didalam dirinya akan lebih terkontrol dan mengerti mengenai dampak dari pernikahan dini, remaja akan disibukkan dengan rutinitas yang terbatas

karena orang tua cenderung memberikan penekanan mengenai pola pikir perilaku remaja demi keberlangsungan pendidikannya.

Proses pengetahuan remaja ini secara sadar telah mengetahui dan dapat mampu memberikan penilaian terhadap pernikahan dini berdasarkan hasil penelitian diketahui responden *HY, EK, AK, NH, dkk*, sebagian besar sebanyak 23 remaja dari 30 responden mengetahui bahwa pernikahan dini merupakan pernikahan yang belum tepat pada waktunya, dan sebagian kecilnya lagi yakni 7 remaja mengetahui pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan oleh remaja yang masih berstatus pelajar.

Maka fenomena pernikahan dini ini yang jelas dilakukan oleh usia remaja, dimana pernikahan dini adalah pernikahan yang belum mencapai usia sebenarnya. Berdasarkan Undang-Undang Pernikahan menyatakan, usia ideal pernikahan yaitu pada usia 21 tahun keatas, namun toleransi bagi yang terpaksa menikah di bawah usia 21 tahun mempunyai batasan usia pernikahan yaitu 16 tahun untuk remaja perempuan dan 19 tahun untuk laki-laki, tetapi harus dengan persetujuan wali. Jika mengacu pada UU Perlindungan Remaja No. 23 tahun 2002, bahwa pernikahan di usia 18 tahun ke bawah termasuk pada kategori pernikahan dini. Sehingga seharusnya pernikahan dilakukan pada saat remaja sudah memasuki usia dewasa, karena ketidaksiapan dalam pernikahan akan berdampak pada kehidupan rumah tangga. Serta kurangnya pendidikan dapat memicu terjadinya pernikahan usia dini, karena

tanpa dibekali pendidikan yang cukup remaja akan sulit berpikir panjang dalam menentukan pilihan.

Kedua, Pengamatan remaja tentang pernikahan dini. Diketahui berdasarkan hasil penelitian dari 30 responden mengamati fenomena pernikahan dini sebagai sesuatu hal yang dinilai Tidak baik, Kurang baik, Biasa saja, dan baik. William James (1890), menyatakan bahwa pengamatan artinya proses menerima, menafsirkan, dan memberi arti rangsangan yang masuk melalui panca indra, berdasarkan pengalaman belajar seorang melalui objektif sebelum memperoleh pengertian. Pengamatan ini akan mengakibatkan timbulnya pengertian untuk mengamati segala sesuatu yang ada dalam lingkungannya, dari hasil pengamatan itu maka kesan atau tanggapan yang didapat, akan makin baik daya reaksinya terhadap lingkungan jika banyak memiliki kesan, tergantung pengamatan seseorang. Maka berkat pengalaman belajar seseorang tersebut akan mampu mencapai pengamatan yang benar-benar objektif sebelum mencapai pengertian yang akan mengakibatkan timbulnya pengertian berdasarkan pengamatan itu sendiri.

Dalam memberikan penilaian berdasarkan pengamatan para remaja yang menjadi responden di SMA Negeri 04 Kota Bengkulu mengamati bahwa pernikahan dini merupakan fenomena yang sangat menyedihkan karena seharusnya mereka belajar malah harus menikah akibat dari konsekuensi yang mereka terima, pernikahan dini ini tidak patut ditiru karena jika ada yang melakukan pernikahan otomatis

keinginan untuk belajar akan hilang, dan menyebabkan kurangnya orientasi dalam pendidikan.

Berdasarkan responden *VL, MS, GM, AH, VD, SY, dkk* remaja SMA Negeri 04 Kota Bengkulu yang mengamati pernikahan dini tersebut, telah mengalami pergeseran perspektif terhadap kejadian dan fenomena yang sedang terjadi. Dari hasil analisis yang dilakukan peneliti tuangkan menjadi angka yang di bagi menjadi persentase berdasarkan 4 kriteria yaitu jumlah remaja yang menilai berdasarkan kriteria dikali dengan nominal persentase dibagi jumlah keseluruhan responden penelitian. Pertama. Kriteria tidak baik diketahui terdapat 25 remaja dari 30 responden berdasarkan persentase, maka 25 remaja di kali dengan nominal persentase $100 = 2500$, dibagi dengan jumlah keseluruhan responden penelitian yakni sebanyak 83,34% responden mengamati bahwa pernikahan dini sebagai fenomena yang tidak baik atau tidak wajar, dan sangat menghawatirkan. Kedua. Kriteria kurang baik terdapat 3,33% responden siswa SMA Negeri 04 Kota Bengkulu memberikan pengamatannya bahwa pernikahan dini itu sebagai fenomena yang kurang baik karena para remaja belum cukup berpengalaman dalam mencari pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Ketiga. Kriteria biasa saja terdapat 10% responden remaja siswa SMA Negeri 04 Kota Bengkulu menilai bahwa pernikahan dini sebagai fenomena yang biasa saja karena semua orang memiliki hak dalam menjalani hidupnya dan secara tidak langsung pernikahan dini juga merupakan keputusan dan hak calon keluarga tersebut. Keempat. Kriteria baik terdapat 3,33%

responden siswa SMA Negeri 04 Kota Bengkulu mengamati bahwa pernikahan dini itu baik jika sudah terjadi, maka baiknya dinikahkan agar tidak berpengaruh pada gunjingan masyarakat dari nilai-nilai dan norma agama yang berdampak psikis bagi perempuan sebagai calon ibu dan kesehatan janinnya.

5.2.2 Tanggapan Remaja Tentang Pernikahan Dini

Menanggapi adalah suatu respon atau tanggapan, reaksi dan jawaban yang meliputi cara-cara dimana organisme sebagai suatu kesatuan yang aktif dan dinamis dalam mengorganisasikan tanggapan, akibat dari pengalaman masa lalu.

Sri Hilmi (2008:21) menyatakan, menanggapi adalah tanggapan seseorang terhadap stimulus atau rangsangan yang terjadi setelah memberikan penilaian terhadap aktivitas merasakan, menginterpretasikan dan memahami objek-objek baik fisik maupun sosial.

Tanggapan atau respons itu sendiri terdiri dari dua komponen yaitu komponen kognisi (pengetahuan), dan komponen afeksi (sikap) antara lain :

1. Pertama. Pengetahuan, yang dalam pembahasan sebelumnya telah dibahas mengenai pengetahuan responden tentang pernikahan dini yang ditinjau berdasarkan kriteria tempat tinggal responden dan pengetahuan tentang pernikahan dini yang responden peroleh dari pihak sekolah, dan dalam proses menanggapi akan dibahas tentang pengetahuan responden remaja di SMA Negeri 04 Kota Bengkulu, mengenai faktor penyebab terjadinya pernikahan dini, maka pengetahuan didalam proses menanggapi merupakan suatu kognisi yang berhubungan dengan faktor penyebab

seseorang memperoleh pemahaman tentang dirinya dan lingkungannya serta bagaimana dengan kesadaran itu ia bereaksi terhadap lingkungannya.

2. Kedua. Sikap, merupakan kecenderungan seseorang untuk bertindak, beroperasi, berfikir dan merasakan dampak yang timbul dari adanya pengalaman terhadap objek atau lingkungan sekitarnya.(Azwar,1998).

Kriteria menanggapi yang peneliti lakukan terhadap responden remaja di SMA Negeri 04 Kota Bengkulu dibagi menjadi tiga indikator. *Pertama*. Faktor penyebab terjadinya pernikahan dini, dimana responden remaja di SMA Negeri 04 Kota Bengkulu, berdasarkan hasil penelitian, menanggapi faktor penyebab pernikahan dini yakni tidak terlepas dari perilaku pergaulan bebas remaja, sehingga menyebabkan remaja hamil diluar nikah.

Dari hasil penelitian responden *DS, UA, LN, AG, AS, dkk* remaja di SMA Negeri 04 Kota Bengkulu, diketahui dari 30 responden 16 remaja di SMA Negeri 04 Kota Bengkulu menanggapi bahwa faktor penyebab terjadinya pernikahan dini terjadi karena pergaulan bebas, dan 14 responden remaja di SMA Negeri 04 Kota Bengkulu menanggapi bahwa faktor penyebab terjadinya pernikahan dini akibat dari remaja yang hamil diluar nikah. Ahmad (2009), menerangkan faktor penyebab terjadinya pernikahan dini secara garis besar yang seringkali terjadinya, antara lain :

1. Pertama. Faktor Pendidikan. Dimana seorang remaja yang putus sekolah pada usia wajib sekolah, akan cenderung membuat mereka akhirnya melakukan hal-hal yang tidak produktif dan diluar kendali, karena pada

umumnya mereka secara lingkungan tidak terkontrol kembali akibat hilangnya rutinitas belajar mereka sebagai individu yang belum matang.

2. Kedua. Faktor telah melakukan hubungan biologis, yaitu remaja yang telah melakukan hubungan biologis layaknya suami istri. Dengan kondisi seperti ini, orang tua remaja perempuan cenderung segera menikahkan anaknya, karena menurut orang tua, remaja perempuan ini yang sudah tidak perawan lagi akan menjadi aib jika tidak dinikahkan.

Maka berdasarkan pernyataan diatas menggambarkan bahwa faktor penyebab terjadinya pernikahan dini sebagai sebuah pembentukan sikap, pengalaman pribadi yang akan meninggalkan kesan dan bekas yang kuat. Seperti pengalaman buruk pribadi seseorang yang menjadi faktor penyebab emosional remaja menjadi labil didalam prilakunya di lingkungan, dan dengan akibat dari pergaulan bebas remaja cenderung mencerminkan kehidupan remaja yang bebas berteman dengan siapa saja, yang seringkali merugikan remaja tersebut. Dalam hal ini remaja yang hamil diluar nikah akibat dari pergaulan bebas akan merasa tidak siap dan menyesali akan perbuatannya karena remaja merasa kurangnya kematangan dan kesiapan mental yang khusus untuk memperoleh keturunan dan berumah tangga, akibat dari ketidak siapan itulah yang sering kali mengakibatkan tingginya angka kematian ibu saat melahirkan karena kondisi fisik ibu yang belum atau kurang mampu untuk melahirkan ditambah lagi tingginya angka kematian bayi yang dilahirkan oleh ibu yang berusia muda yang lahir sebelum waktunya (prematur), akan membuat calon ibu yang berusia muda merasa takut untuk melahirkan.

Kedua.. Dampak pernikahan dini. Schemel (1976) menyatakan dampak merupakan sebuah konsep pengawasan, yang dapat diubah menjadi sesuatu yang dipahami dan ditanggapi secara serius oleh seseorang.

Didalam perkembangannya pernikahan dini menjadi persoalan yang mempunyai berbagai macam dampak yang akan ditimbulkan mulai dari, antara lain :

1. Pertama. Pendidikan, yaitu seseorang yang melakukan pernikahan dini akan menjadi rentan dengan keberlangsungan ekonomi, dimana seseorang yang melangsungkan pernikahan pada usia wajib sekolah, tentu keinginannya untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi tidak akan tercapai, sehingga membuat remaja menjadi frustrasi dengan dirinya sendiri.
2. Kedua. Kependudukan, yaitu remaja yang menikah dini jika ditinjau dari segi kependudukan, cenderung mempunyai tingkat kesuburan yang tinggi, sehingga kurang mendukung pembangunan di bidang kesejahteraan, dimana remaja masih dikategorikan pada usia labil, dan belum mampu untuk berfikir demi keberlangsungan keluarganya, sehingga keturunan didalam pernikahan dini yang dilakukan remaja cenderung tidak terkontrol jika tidak diawasi oleh orang tua.
- Ketiga. Kelangsungan Rumah Tangga, pernikahan dini adalah pernikahan yang masih rawan dan belum stabil, maka tingkat kemandiriannya masih rendah serta menyebabkan banyak terjadinya kekerasan dalam rumah tangga yang berujung pada kasus perceraian. (Ahmad,2009).

Dari hasil penelitian 30 responden *NS, DD, ET, RK, dkk* remaja di SMA Negeri 04 Kota Bengkulu, diketahui bahwa dampak pernikahan dini umumnya menggambarkan suatu kejadian yang dapat merusak masa depan remaja, Dimana salah satunya yaitu kesenjangan ekonomi akan menjadi suatu persoalan karena kurangnya pendidikan akan berdampak pada masa depan remaja yang telah menikah, dimana seseorang yang melakukan pernikahan dini tentu akan membawa berbagai dampak, terutama dalam dunia pendidikan yang merusak masa depan remaja, hal ini cenderung terjadi karena motivasi belajar yang dimiliki remaja tersebut akan mulai menurun karena banyaknya tugas yang harus remaja lakukan setelah menikah, maka dengan kata lain pernikahan dini dapat menghambat terjadinya proses pendidikan dan pembelajaran.

Dampak yang timbul dari pernikahan dini ini secara tidak langsung berhubungan timbal balik, berdasarkan 30 responden remaja di SMA Negeri 04 Kota Bengkulu, yakni bahwa pola pikir remaja beranggapan dengan adanya pernikahan dini, maka akan dapat menyebabkan kekerasan didalam rumah tangga yang dapat merusak masa depan remaja. Dimana perilaku remaja ini tidak terlepas dari bagaimana cara orangtua dalam mendidik anaknya yang mana para orangtua sering kali terlalu sibuk dengan aktifitas dalam keseharian yang mengakibatkan orangtua lupa untuk memperhatikan kehidupan anaknya, yang pada hakekatnya seorang remaja didalam tumbuh kembangnya, sehingga remaja dapat tumbuh dan berkembang kearah kepribadian yang matang.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Perspektif penilaian dan tanggapan remaja di SMA Negeri 04 Kota Bengkulu tentang pernikahan dini, merupakan suatu fenomena yang tidak baik karena pernikahan dini menimbulkan banyak permasalahan yang akan terjadi. Maka perspektif remaja tentang pernikahan dini di bagi menjadi 2 kriteria, sebagai berikut :

(1) *Penilaian*. Pernikahan dini merupakan pernikahan yang belum tepat pada waktunya dan dilakukan oleh remaja yang masih berstatus pelajar, akibat dari pergaulan bebas yang menyebabkan remaja perempuan hamil diluar nikah sehingga dianggap mencoreng nama keluarga, yang memaksa orang tua untuk harus menikahkan anaknya tersebut agar tidak menjadi bahan cemoohan masyarakat, sehingga pernikahan dini ini akan banyak merugikan bagi diri individu remaja itu sendiri maupun orang tua sebagai keluarga besar dan lingkungan sosialnya. (2) *Tanggapan*. Pernikahan dini seringkali memicu terjadinya konflik akibat dari kesenjangan ekonomi yang menyebabkan terjadinya kekerasan dalam rumah tanggadan berujung pada kasus perceraian sebagai akibat, dampak, dan faktor penyebab dari konsekuensi yang secara tidak langsung harus dirasakan oleh remaja yang telah menikah pada usia yang masih dikategorikan sebagai usia remaja, Yang pada dasarnya, rumah tangga dibangun atas komitmen bersama dan merupakan pertemuan dua pribadi berbeda.

6.2 Saran

1. Saran dan strategi menurut para remaja di SMA Negeri 04 Kota Bengkulu, bahwa dalam menghindari pernikahan dini, diharapkan untuk lebih berfikir secara rasional agar tidak merugikan diri sendiri didalam berperilaku. Antara lain : (a). Menanamkan nilai-nilai dalam norma-norma agama. (b). Memikirkan pendidikan demi suatu pencapaian dan kesuksesan masa depan remaja, dan (c). Memberi batasan-batasan dalam pola berpacaran, dan timbang pilih terhadap hal-hal baik dan buruk sebelum berbuat.
2. Berdasarkan kesimpulan diatas, maka ada beberapa hal yang dapat disarankan oleh peneliti kepada orang tua dan lingkungan masyarakat, serta Dinas-dinas terkait dalam menanggulangi pernikahan dini, yaitu, bagi para orang tua agar lebih memperhatikan anaknya dalam bergaul dan berpacaran, supaya secara sadar para remaja lebih mengutamakan dalam proses pembentukan konsep diri dan pola pikir yang lebih bermutu. Serta alangkah baiknya untuk tidak berpacaran sebelum apa yang mereka inginkan tercapai.
3. Kepada Dinas, Lembaga, atau Instansi terkait untuk lebih memperhatikan permasalahan-permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat, dan dalam penyelesaiannyapun diharapkan mampu bekerja sama dengan tokoh agama masyarakat untuk memberi bimbingan dan penyuluhan bagi para orang tua dan remaja, dalam meminimalisir tingkat terjadinya kasus pernikahan dini.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Buku

- Ali, Ash-Shobuni. 2008. *Pernikahan Islam*. Solo: Mumtaza.
- Asmin. 1986. *Status Perkawinan Antar Agama tinjauan dari undang-undang perkawinan No.1/1974*. Jakarta: PT Dian Rakyat.
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. “panduan bagi orang tua dalam memahami psikologi anak usia sd, smp, sma”.Bandung.
- Elizabeth B.harlock. (1996). *Psikologi Perkembangan*. “suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan” . Jakarta. 2011.
- HAS, Alhamdani. 1987. *Risalah Nikah Hukum Perkawinan Indonesia*. Jakarta : Pustaka Alami.
- Ichsan, Ahmad. 1986. *Hukum Perkawinan bagi yang Beragama Islam, Suatu Tinjauan dan Ulasan secara Sosiologi Hukum*. Jakarta: Pradia Paramita.
- Johnson (1986). *Dasar-Dasar Pekerjaan Sosial*. Pengantar profesi pekerjaan sosial. Bandung, 2010.
- Karya. Prodjodikoro, Wirjo, R.R 1960. *Hukum perkawinan di indonesia*. Jakarta: Sumur Bandung.
- Koesnadi. 1990. *Masalah Seksual*. Surabaya: Karya Anda
- Lauer H. Robert. 2003. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mappiare, Andi. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ramulyo , Idris. 1985. *Hukum perkawinan islam*. Bandung: PT Remaja Persada
- Santrock (1996). *Adolescence, Perkembangan Remaja*, 2003.
- Semiawan Conny. 1997. *Perspektif Pendidikan Anak Berbaka*. Jakarta: PT Grasindo
- Soeharto. Irawan, 2004. *Metode Penelitian Sosial*, PT. Remaja Rosdakarya. Bandung

Soerjono Soekanto. 1985. *Perspektif Teoritis Studi Hukum dalam Masyarakat*. Jakarta: CV Rajawali.

Soetjiningsih. (2004). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta : CV Sagung Seto.

Soerjono Soekanto. *Perspektif teoritis study hukum dalam masyarakat*. Jakarta 1985

Sofyan S. Willis. (2005). *Remaja dan Masalahnya Mengupas Berbagai bentuk Kenakalan Remaja seperti Narkoba, Freesex dan Pemecahannya*. Bandung : CV Alfabeta.

B. Sumber Lain

Pratama, Bintang, 2012, *Pemberian Terapi Motivasi Bagi Klien ("UDIN") Melalui Teknik Realitas Untuk Memulihkan Dan Menumbuhkan Sikap Positif Bagi Kehidupan Keluarga Di Kecamatan Gading Cempaka Rt.03 Rw.03 Kota Bengkulu*, Laporan Praktikum dan Supervisi I, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bengkulu.

Profil SMA Negeri 04 Kota Bengkulu, Tahun 2013.

http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=4&cad=rja&ved=0CEUQFjAD&url=http%3A%2F%2Frepository.usu.ac.id%2Fbitstream%2F123456789%2F27200%2F4%2FChapter%2520II.pdf&ei=cu1hUvWPG8v9rAf8t4DQDw&usg=AFQjCNGr6YQgpRCiaUIYQmoWHxd3cwCXnw&sig2=u0RuoWEVpD1oWbe_l64O-w&bvm=bv.54934254,d.bmk

<http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=9&cad=rja&ved=0CGsQFjAI&url=http%3A%2F%2Fdigilib.unimed.ac.id%2Fpublic%2FUNIME%2FUndergraduate23725Bab%25201.pdf&ei=9aC3UrSyHYK4rAeEu4DIDQ&usg=AFQjCNFEjG6Ko0cTuEvatKwcD9CxGTTBOg&bvm=bv.58187178,d.aGc>

http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=3&cad=rja&ved=0CDkQFjAC&url=http%3A%2F%2Fprints.utm.my%2F10354%2F1%2Fbab7.pdf&ei=0zC4Uvm1GcParAe6s4CADw&usg=AFQjCNGbxqYFr1_kmviHk3qNIvpJV OyV3A&bvm=bv.58187178,d.bmk

[http://jogja.tribunnews.com/2013/04/09/Pernikahan Dini Rawan Timbulkan Perceraian dan KDRT.html](http://jogja.tribunnews.com/2013/04/09/Pernikahan_Dini_Rawan_Timbulkan_Perceraian_dan_KDRT.html)

[http://www.merdeka.com/Jakarta/Pernikahan Dini di Bengkulu
Menghawatirkan.html](http://www.merdeka.com/Jakarta/Pernikahan_Dini_di_Bengkulu_Menghawatirkan.html)

[http://www.republika.co.id/Pernikahan Dini Berdampak Ke Psikologis
Perempuan.html](http://www.republika.co.id/Pernikahan_Dini_Berdampak_Ke_Psikologis_Perempuan.html)

[http://www.ruanghati.com/2011/09/24/Berapa Usia Ideal Untuk Sebuah
Pernikahan.html](http://www.ruanghati.com/2011/09/24/Berapa_Usia_Ideal_Untuk_Sebuah_Pernikahan.html)

[http://ratih612.wordpress.com/2013/01/24/definisi-evaluasi-pendidikan-penilaian-
assesment-pengukuran-dan-tes-dalam-pendidikan](http://ratih612.wordpress.com/2013/01/24/definisi-evaluasi-pendidikan-penilaian- assesment-pengukuran-dan-tes-dalam-pendidikan)

[http://www.duniapsikologi.com/sikap-pengertian-definisi-dan-faktor-yang-
mempengaruhi/](http://www.duniapsikologi.com/sikap-pengertian-definisi-dan-faktor-yang-mempengaruhi/)

<http://www.lepank.com/2012/07/pengertian-dampak-menurut-beberapa-ahli.html>

<http://www.lepank.com/2012/08/pengertian-pengaruh-menurut-beberapa.html>

[http://www.referensimakalah.com/2011/08/Pernikahan Dini di Indonesia. html](http://www.referensimakalah.com/2011/08/Pernikahan_Dini_di_Indonesia.html)

[http://matematikasudomo.blogspot.com/2012/12/Pernikahan Dini.html](http://matematikasudomo.blogspot.com/2012/12/Pernikahan_Dini.html)

L
A
M
P
I
R
A
N

**PEDOMAN WAWANCARA DAN ANGKET PENELITIAN PERSEPEKTIF
REMAJA TENTANG PERNIKAHAN DINI DI SMA NEGERI 04 KOTA
BENGKULU**

I. Identitas Responden (siswa/siswi SMA Negeri 04 Kota Bengkulu)

Nama	:
Umur	:
Agama	:
Kelas	:
Jurusan	:
Jenis Kelamin	:
Alamat	:

II. Pertanyaan Penelitian : Perspektif Remaja Tentang Pernikahan Dini Di
SMA Negeri 04 Kota Bengkulu.

III. Perspektif Remaja

1. Menilai (penilaian)

1. Apa yang anda ketahui tentang pernikahan dini ?
2. Bagaimana pengamatan anda mengenai fenomena pernikahan dini di kalangan remaja sekarang ?
3. Adakah pengaruh dari pernikahan dini yang terjadi di lingkungan anda?
4. Menurut anda usia berapakah yang ideal untuk menikah ?
5. Apakah anda pernah menemukan kasus pernikahan dini di sekitar anda? Kalau ada seberapa banyak ?

2. Menanggapi (pendapat)

1. Menurut anda apa saja yang menjadi faktor penyebab terjadinya pernikahan dini ?
2. Bagaimana tanggapan anda terhadap dampak pernikahan dini ?
3. Bagaimana saran anda dalam menghindari pernikahan dini ?

PEDOMAN OBSERVASI

PERSEPEKTIF REMAJA TENTANG PERNIKAHAN DINI DI SMA NEGERI 04 KOTA BENGKULU

1. Lokasi penelitian.
2. Penomena pernikahan dini dikalangan remaja sebagai peserta didik.
3. Pengetahuan dan perspektif remaja di SMA Negeri 04 Kota Bengkulu tentang pernikahan dini.
4. Memperoleh penilaian dan tanggapan remaja tentang pernikahan dini di SMA Negeri 04 Kota Bengkulu.
5. Keadaan dan keberadaan siswa siswi di SMA Negeri 04 Kota Bengkulu

**HASIL ANGKET PENELITIAN PERSPEKTIF REMAJA TENTANG
PERNIKAHAN DINI**

(Study Kasus di SMA Negeri 04 Kota Bengkulu)

a. Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini

No.	Apa yang anda ketahui tentang pernikahan dini ?
1.	Ketika dua orang laki-laki dan perempuan saling menginginkan pernikahan sedangkan umurnya belum memasuki kriteria usia pernikahan yang wajar.
2.	Pernikahan dimana pelaku pernikahan tersebut belum cukup umur
3.	Pernikahan yang dilaksanakan ketika belum mencapai umurnya.
4.	Pernikahan dini adalah menikah di umur yang muda.
5.	Pernikahan yang kurang dari usia 20 tahun.
6.	Pernikahan dini adalah pernikahan diusia muda (belum tepat waktunya).
7.	Pernikahan dini adalah waktu pernikahan yang belum tepat atau terlalu cepat menikah.
8.	Pernikahan yang sering didasari oleh hamil muda.
9.	Pernikahan dini itu berarti, pernikahan yang dilaksanakan oleh pasangan yang belum berumur cukup atau belum matang, itu berarti bukan contohnya yang terlarang. Namun waktunya saya yang belum tepat.
10.	Pernikahan yang terjadi pada usia kurang dari 20 tahun.
11.	Pernikahan dini adalah pernikahan yang dijalankan oleh pasangan yang masih berusia muda atau dalam usia belum siap menikah.
12.	Pernikahan dini adalah salah satu pernikahan yang tidak harus ditiru atau dilakukan, karena pernikahan dini itu bukanlah hal yang wajar karena pengaruh usia yang belum mencukupi.
13.	Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan pada usia dini, belum ada kesiapan atau belum cukup umur.
14.	Pernikahan yang terjadi dikalangan remaja atau pernikahan yang belum cukup umur.
15.	Pernikahan yang terjadi di usia remaja atau menikah di usia yang belum cukup.
16.	Pernikahan di usia remaja
17.	Pernikahan dini adalah pernikahan yang terjadi diusia remaja yang umurnya dibawah 20 tahun.
18.	Pernikahan yang dilakukan oleh para remaja.
19.	Pernikahan dini adalah pernikahan yang terjadi di usia remaja yang umurnya 20 tahun kebawah.
20.	Pernikahan di bawah usia maximal pernikahan.
21.	Pernikahan yang umurnya belum cukup dan dilakukan oleh remaja.
22.	Pernikahan yang terjadi karena faktor seperti hamil duluan dan harus dinikahkan.

23.	Pernikahan yang dilakukan dalam usia remaja atau yang masih dalam status pelajar.
24.	Pernikahan dini adalah pernikahan yang terjadi dikalangan remaja.
25.	Pernikahan yang dilakukan oleh remaja yang belum cukup umur.
26.	Pernikahan dini merupakan pernikahan yang belum mencapai usia yang sebenarnya.
27.	Pernikahan yang belum tepat pada waktunya.
28.	Pernikahan yang belum cukup umur dan belum saatnya.
29.	Pernikahan yang dilakukan pada usia muda yang disebabkan pasangan telah hamil.
30.	Pernikahan di bawah umur.

Sumber : Data Hasil Penelitian September 2013

b. Pengamatan Remaja Tentang Pernikahan Dini

No.	Bagaimana pengamatan anda (remaja) mengenai fenomena pernikahan dini dikalangan remaja sekarang ?
1.	Sangat mengkhawatirkan.
2.	Menurut saya penomena pernikahan di dikalangan remaja sekarang banyak di sebabkan oleh hamil diluar nikah.
3.	Sangat menyedihkan, karena seharusnya diusia seharusnya mereka belajar malah menikah.
4.	Bisa jadi itu baik, karena menghindari dosa.
5.	Tidak patut ditiru, karena jika ada yang melakukan pernikahan dini otomatis keinginannya untuk belajar akan hilang, dan itu menyebabkan kurangnya orientasi dalam pendidikan.
6.	Menurut saya, tidak wajar.
7.	Penilaian saya, tergantung kepada orang tua, kalau mereka sudah matang dan pemikirannya sudah dewasa itu tidak masalah.
8.	Tidak baik.
9.	Tidak baik.
10.	Sangat memprihatinkan. Karena usia tersebut adalah usia yang sangat produktif dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang lebih positif.
11.	Menurut saya pernikahan dini kurang baik atau bukanlah solusi yang terbaik untuk mengatasi kecelakaan dalam pergaulan.
12.	Menurut saya tidak patut ditiru, dikarenakan pernikahan dini adalah salah satu contoh yang sangat salah dan keinginan untuk belajarpun tidak ada dalam artian sosialnya masih sangat rendah dan pendidikannya rendah.
13.	Remaja itu seharusnya harus memikirkan dengan benar masa depan yang akan dicapainya, dan tidak boleh terbelenggu oleh pernikahan dini.
14.	Sangat memalukan, sebab sudah melanggar agama, merusak masa depan pribadi dan bangsa, dan membuat orang tua kita menjadi malu, atau menghancurkan atau mencoreng nama keluarga kita sendiri.
15.	Tidak baik.
16.	Menurut saya, semua orang memiliki hak untuk menjalani hidupnya, jadi

	pernikahan juga merupakan hak mereka.
17.	Menurut penilaian saya, orang yang menikah di usia dini sangatlah disayangkan, karena tidak menikmati masa remajanya selagi duduk di bangku sekolah.
18.	Sangat buruk, karena dapat membuat para remaja kehilangan masa depannya dan dikucilkan oleh masyarakat.
19.	Penilaian saya, itu sangat saying sekali, karena belum puas menikmati masa-masa remajanya.
20.	Biasa saja.
21.	Sangat kurang baik untuk diri kita.
22.	Penilaian saya sudah tidak asing lagi kita menemukan pernikahan dikalangan remaja. Karena pernikahan dini terjadi karena pergaulan bebas.
23.	Sangatlah buruk.
24.	Menurut saya kurang baik dan terlampau sembronok, karena belum saatnya mereka lakukan tetapi telah mereka lakukan seperti hubungan seks.
25.	Sangat memprihatinkan, karena banyak yang dikorbankan seperti masa sekolah, masa remaja, keluarga yang dibuat malu dan tidak bisa lagi bergaul dengan teman sebayanya.
26.	Sangat kurang baik untuk diikuti.
27.	Sangat miris dan menyedihkan.
28.	Sangat menyedihkan.
29.	Menurut saya pernikahan dini itu tidak baik karena umur mereka yang belum siap untuk menikah dan belum mapannya pekerjaan mereka untuk memenuhi kebutuhan ekonominya.
30.	Sangat tidak baik.

Sumber : Data Hasil Penelitian September 2013

c. Faktor penyebab pernikahan dini.

No.	Menurut anda apa yang menjadi faktor penyebab terjadinya pernikahan dini ?
1.	Kehamilan diluar nikah, keinginan sendiri, paksaan orang tua, dan seks bebas.
2.	Kurangnya sosialisasi tentang bahaya perniakahan dini, faktor ekonomi, dan hamil diluar nikah.
3.	Hamil diluar nikah.
4.	Bisa jadi karena keinginan diri sendiri akibat pergaulan bebas, yang mengharuskan orang tua menikahkan mereka
5.	Hamil duluan, dan keinginan berumah tangga.
6.	Faktor teman dan lingkungan.
7.	Proses pendewasaan diri yang cepat.
8.	Hamil diluar nikah.
9.	Pergaulan yang teralalu bebas, sehingga banyak yang terpengaruh untuk melakukan perbuatan yang menyimpang dari norma asusila. Sehingga memaksa orang tua menikahkan mereka sebagai solusi terakhir.
10.	Pergaulan bebas, hamil diluar nikah.

11.	Pergaulan bebas, kurangnya keimanan dan ketaqwaan, pikiran yang terlalu dewasa, tidak adanya kemauan untuk sekolah, pergaulan antar pasangan yang tidak sehat.
12.	Hamil duluan, seks bebas yang membuat mereka terpaksa dinikahkan.
13.	Kurangnya motivasi dalam diri untuk mengejar cita-cita, yang membuat mereka berperilaku seks bebas.
14.	Lingkungan bebas, pergaulan bebas, tidak bisa menahan nafsu.
15.	Pergaulan bebas, hamil diluar nikah, kurangnya keimanan.
16.	Kesalahan dalam pergaulan.
17.	Pergaulan bebas, kurangnya perhatian dari orang tua.
18.	Pergaulan bebas, rasa ingin tau dan pacaran yang tidak sehat.
19.	Pergaulan bebas, cinta yang berlebihan, yang berakibat hamil diluar nikah kurangnya pengawasan orang tua. Jadi mereka dinikahkan.
20.	Pacaran yang berlebihan.
21.	Pergaulan bebas akibat kurangnya pendidikan orang tua.
22.	Seks bebas yang menyebabkan kehamilan dan terpaksa menikah.
23.	Karena suka sama suka.
24.	Hubungan seks sebelum menikah.
25.	Pergaulan bebas, masalah yang terjadi didalam keluarga, lingkungan yang negatif.
26.	Pergaulan bebas dan itu menjadi salah satu faktor utama.
27.	Pergaulan remaja, dan pemikiran yang pendek.
28.	Seks bebas dan pengaruh teman-teman.
29.	Kurangnya pengetahuan tentang seks.
30.	Pergaulan bebas yang menyebabkan mempercepat kehamilan.

Sumber : Data Hasil Penelitian September 2013.

e. Dampak pernikahan dini.

No.	Bagaimana tanggapak anda terhadap dampak pernikahan dini ?
1.	Menghancurkan masa depan remaja.
2.	Kekerasan dalam rumah tangga, perceraian.
3.	Banyak yang meninggal karena melahirkan, dan kesusahan ekonomi.
4.	Membuat rumah tangga kurang harmonis.
5.	Kurang bahagia masa remaja.
6.	Tidak dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.
7.	Membuat pernikahan tidak awet.
8.	Merusak masa depan.
9.	Dapat merusak masa depan.
10.	Dengan adanya pernikahan dini seakan memberi peluang pasangan untuk berpacaran secara tidak sehat dan pernikahan dini dijadikan pilihan lain untuk menjalin hubungan yang sebenarnya belum harus dilakukan.
11.	Kemiskinan dimasa depan, keharmonisa keluarga kurang.

12.	Krisis ekonomi, perceraian, aborsi.
13.	Merusak masa depan pribadi, mengubur cita-cita yang selama ini di impikan.
14.	Menurut saya, pernikahan dini bisa menghancurkan masa remaja dan masa depan remaja.
15.	Banyak kekerasan yang terjadi dalam rumah tangga karena tidak siapnya mereka dalam berbagai hal.
16.	Dampaknya akan terjadi perceraian dan anak akan disia-siakan.
17.	Merusak masa depan.
18.	Menghancurkan masa depan.
19.	Dapat memicu pertengkaran didalam keluarga.
20.	Bisa saja terjadi perceraian.
21.	Menyebabkan ekonomi keluarga tidak stabil karena belum adanya pengalaman kerja akibat pendidikan yang kurang.
22.	Dampak pernikahan dini sangat tidak baik bagi remaja. Karena bisa merusak masa depan mereka.
23.	Putus sekolah dan pendidikan kurang.
24.	Pernikahan dini sangat berdampak pada pelakunya, karena menurut saya usia saja mereka masih labil dan belum produktif.
25.	Membuat malu keluarga.
26.	Tidak baik karena akan mencoreng nama keluarga.
27.	Akan sering menimbulkan pertengkaran didalam rumah tangga. Karena usia dan emosi yang masih labil.
28.	Terjadi perceraian, pertengkaran, dan kekerasan dalam rumah tangga.
29.	Pernikahan dini akan berdampak pada perceraian, pendidikan, dan pengangguran.
30.	Pernikahan dini dapat berdampak kekerasan dalam rumah tangga.

Sumber : Data Hasil Penelitian September 2013.

f. Saran Remaja Dalam Menghindari Pernikahan Dini.

No.	Bagaimana saran anda (remaja) dalam menghindari pernikahan dini ?
1.	Kurang baik
2.	Lebih mendekatkan dini kepada tuhan.
3.	Menguatkan iman.
4.	Saran saya, jangan terlalu hanyut dalam berpacaran.
5.	Menguatkan iman.
6.	Sebaiknya tidak menikah pada usia dini
7.	Berfikir positif (dewasa), dan jangan mengikuti hawa nafsu.
8.	Hindari pergaulan bebas dan perbanyak lakukan hal-hal yang positif.
9.	Dengan menguatkan iman dan meneguhkan pola pikir positif.
10.	Lebih melakukan hal-hal positif.
11.	Menumbuhkan pemikiran yang rasional dalam berpasangan,

	mengutamakan pendidikan didalam kehidupan bagi para remaja, dan berpacaran di usia remaja boleh-boleh saja tetapi tetap dlam hal positif namun tetap mengutamakan kesetiaan.
12.	Tetap berfikir positif.
13.	Saran saya, tanamkan dalam diri kita sendiri harus berhasil dan sukses sebelum menikah.
14.	Menurut saran saya dalam pergaulan bertemanlah dengan orang-orang yang baik, tidak menjerumuskan kita, dan tetap ingat aturan agama kalau umur 18 tahun baru boleh pacaran.
15.	Saran saya, jadikan pacar itu sebagai motivasi atau penyemangat kita untuk belajar, berfikir positif, lebih mengerjakan sesuatu hal yang positif, bukan jadikan pacar sebagai penghambat masa depan dan penghancur iman dan fikiran.
16.	Berfikir positif, bergaul dengan orang yang baik, memilih hal yang baik dan buruk sebelum dilakukan.
17.	Saran saya, hindari berpacaran yang berlebihan terutama pacaran di usia muda.
18.	Saran saya, para orang tua harus lebih memperhatikan anak-anaknya dalam berpacaran, selain itu juga, para remaja harus diperdalam lagi tentang agamanya.
19.	Hindari pacaran yang berlebihan.
20.	Menurut saran saya, peran orang tua sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai agama.
21.	Hindari pergaulan bebas agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.
22.	Menjauhi yang namanya pergaulan bebas, dan melakukan pola berpacaran yang sesuai atau pacaran sehat.
23.	Saran saya lebih baiknya, jangan berpacaran terlebih dahulu.
24.	Jangan terlampau berlebihan dalam berpacaran, dan lebih memikirkan tentang masa depan.
25.	Pacaran boleh, tapi para remaja harus tau batasan-batasannya agar tidak terjadi pernikahan dini.
26.	Tidak terjerumur pada pergaulan bebas, berpacaran yang sewajarnya saja.
27.	Tidak terjerumus pada pergaulan bebas.
28.	Tidak terjerumus ke seks bebas.
29.	Pola berpacaran harus sehat dan tidak melakukan hubungan seks
30.	Tidak berpacaran secara berlebihan, dan tidak terjerumus ke pergaulan bebas.

Sumber : Data Hasil Penelitian September 2013



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS BENGKULU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL

Jl. Raya Kandang Limun Telp.21170 Fax (0736) 22105 Kode Pos 38371.A

Nomor : 233 /UN30.5.IKS/PP/2013
Lamp : 1 Eksemplar
Perihal : Penguji Proposal

16 Juli 2013

Yth. Bapak/Ibu : Drs. Sudani Herman, M.Si
Dosen IKS Fisip Unib
Fisip Unib

Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk bertindak sebagai penguji proosal mahasiswa beikut ini :

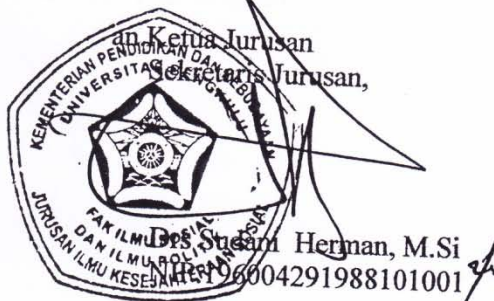
Nama : Bintang Pratama
NPM : D1A009027

Yang akan diselenggarakan pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 17 Juli 2013
Pukul : 12.00 - selesai
Tempat : Ruang Sidang Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fisip Unib
Tim Penguji :

1. Drs. Sudani Herman, M.Si
2. Dr.Alex Abdu Chalik, M.Si
3. Novi Hendrika Jayaputra,S.Sos,MPSSp

Atas kesediaan dan kehadirannya kami sampaikan terima kasih



Catatan:
Jika tidak bersedia menjadi penguji
Tolong diparaf/tanda tangan disini



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN KESEJAHTERAAN SOSIAL
UNIVERSITAS BENGKULU

Jalan. Raya Kandang Limun Telp.21170 Fax (0736) 22105 Kode Pos 38371.A

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor: 01 / UN30.5.IKS/PP/2013

Sehubungan dengan telah selesainya seminar dan proposal telah diperbaiki (copy bukti perbaikan terlampir), maka mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Bintang Pratama

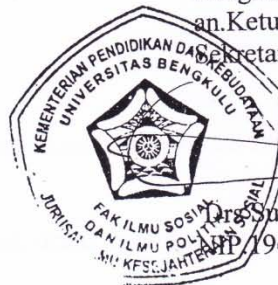
NPM : D1A009027

Direkomendasi untuk melaksanakan penelitian.

Demikian rekomendasi ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 4 September 2013

an. Ketua Jurusan,
Sekretaris Jurusan



Drs. Sudani Herman, M.Si
NIP. 196004291988101001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan W.R. Supratman Kandang Limun, Bengkulu 38371A
Telpon : (0736) 21170 – 21038 Faksimile: (0736) 21038
Laman: www.unib.ac.id e-mail: rektorat@unib.ac.id

mor : 3689 /UN30.5/EP/2013
mpiran : -
: Izin Penelitian

05 September 2013

Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu (KP2T)
Bengkulu.

gan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Bengkulu yang berikut

a : Bintang Pratama
[: D1A009027
an/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

cana melakukan penelitian untuk Skripsinya dengan judul; "*Perspektif Remaja Tentang
kahan Dini*)".

si Penelitian : Di Kota Bengkulu.

ungan dengan hal tersebut, kami mohon Saudara memberi izin penelitian bagi mahasiswa
at.

erhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan

Pembantu Dekan Bidang Akademik

Drs. Purwadi Eka Tjahjono, MA

NIP. 19581116 198702 1 002





PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 4
(TERAKREDITASI A)

Jalan Zainul Arifin Bengkulu 38229 ☎ (Telp) / Fax (0736) 22061
e-mail : sman4bkl@yahoo.co.id website : www.smanpa-kotabengkulu.com



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 423.4/ 621 / SMAN4

Berdasarkan Surat Izin Penelitian dari Pemerintah Kota Bengkulu Dinas Pendidikan Nomor : 421.3/ 253 /V.Diknas Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Bengkulu, menerangkan bahwa :

Nama : BINTANG PRATAMA A
NPM : D1A00927
Program Study : Kesejahteraan Sosial

Telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu Mulai Tanggal 05 September 2013 s.d 05 Oktober 2013.

Dengan Judul : " Perspektif Remaja Tentang Pernikahan Dini (Study Khusus di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu) ”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 27 September 2013
Kepala SMAN 4 Kota Bengkulu



Dra. DENY ASIAH

NIP. 19640920 199102 2 001



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU KANTOR PELAYANAN PERIZINAN TERPADU

Jl. Pembangunan No. 1 Telepon/Fax : (0736) 23512 Kode Pos : 38225
Website: www.kp2tprovengkulu.go.id Blog: www.kp2tengkulu.blogspot.com
BENGKULU

REKOMENDASI

Nomor : 503/17.a/2379 / KP2T / 2013

TENTANG PENELITIAN

- Dasar :
1. Peraturan Gubernur Bengkulu Nomor 02 Tahun 2013 tanggal 18 Februari 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Gubernur Nomor 07 Tahun 2012 Tentang Pendelegasian Sebagian Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non (Bukan) Perizinan Pemerintah Provinsi Bengkulu Kepada Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Bengkulu.
 2. Surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu (UNIB). Nomor : 3689/UN30.5/EP/2013, Tanggal 05 September 2013 Perihal Rekomendasi Penelitian. Permohonan Diterima Di KP2T Tanggal 05 September 2013

Nama / NPM : Bintang Pratama A / D1A009027
Pekerjaan : Mahasiswa
Maksud : Melakukan Penelitian
Judul Proposal Penelitian : Perspektif Remaja Tentang Pernikahan Dini (Studi Kasus Di SMA Negeri 04 Kota Bengkulu)
Daerah Penelitian : SMA Negeri 04 Kota Bengkulu.
Waktu Penelitian/Kegiatan : 05 September 2013 s/d 05 Oktober 2013
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu (UNIB)

Dengan ini merekomendasikan penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- a. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Gubernur/ Bupati/ Walikota Cq. Kepala Badan/Kepala Kantor Kesbang Pol dan Linmas atau sebutan lain setempat.
- b. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- c. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Bengkulu.
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- e. Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Bengkulu, 05 September 2013

KEPALA KANTOR
PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
PROVINSI BENGKULU



Ir. HENDRY POERWANTRISNO

PEMBINA Tk.I

NIP. 19620921 199003 1 003

Tembusan :

1. Yth. Kepala Badan Kesbang Pol Provinsi Bengkulu
2. Yth. Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Bengkulu
3. Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu (UNIB)
4. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
BADAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU

Jl Basuki Rahmat No. 1 Bengkulu Kode Pos 38227
Telp.(0736) 349731 fax. (0736) 26992
Web: bppt.bengkulukota.go.id email: bppt@bengkulukota.go.id

REKOMENDASI IZIN PENELITIAN

Nomor : 070 / 116511 / BPPT / 2013

Dasar : Peraturan Walikota Bengkulu Nomor 31 Tahun 2012 Tanggal 28 Desember 2012 Perubahan Atas Peraturan Walikota Bengkulu Nomor 07 Tahun 2009 Tentang Pelimpahan Wewenang Membuat, Mengeluarkan dan Menandatangani Perizinan Dan Non Perizinan Kepada Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu (BPPT).

Memperhatikan : Rekomendasi Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Bengkulu Nomor : 530 / 7.a / 2379 / KP2T/2013 Tanggal 05 September 2013.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama/NPM : Bintang Pratama A / D1D009027
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu (UNIB)
Judul Penelitian : Perspektif Remaja Tentang Pemikahan Dini (Studi Kasus Di SMA Negeri 04 Kota Bengkulu)

Daerah Penelitian : SMA Negeri 04 Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 05 September 2013 s/d 05 Oktober 2013
Penanggung Jawab Dengan Ketentuan : Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu (UNIB)
1. Tidak dibenarkan mengadakan kegiatan yang tidak sesuai dengan penelitian yang dimaksud.
2. Harus mentaati peraturan dan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
3. Apabila masa berlaku surat keterangan penelitian ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaannya belum selesai, maka yang bersangkutan harus mengajukan surat perpanjangan keterangan penelitian.
4. Surat keterangan penelitian ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat ini tidak mentaati ketentuan seperti tersebut diatas.
Demikian Surat Keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : BENGKULU
Pada Tanggal : 06 September 2013

KEPALA BADAN PELAYANAN PERIZINAN
TERPADU KOTA BENGKULU


Drs. H. SYAFUDDIN, MM
Pembina TK.1 NIP. 19620408 198903 1 008

Tembusan

1. Yth. Kesbang Pol dan Linmas Kota Bengkulu
2. Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu (UNIB)
3. Yth. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 4
Jalan Zainul Arifin 0736 - 22061 Bengkulu (38229

LEMBARAN DISPOSISI

Surat Dari : Ka. Bja. Dikmen Diknas Kota Bengkulu.		Diterima : Tanggal : 11 September 2013	
Tanggal Surat : September 2013		Agenda No: 1040 / SMAN.4	
Perihal : surat izin Penelitian			
No. Surat : 421.3 / 253 / v. Diknas		Diteruskan Kepada : Ka. T. A. R. 11/9/13	
Disposisi Mohon ditindaklanjuti 11/9-2013		1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah 3. YPP Rumbina PIK-R	

2013

telah

penelitian

in bimbingan

Bk

Sri Mulyani, SPd

Bengkulu

Mohon di bantu.

Jika selesai di Gueatagan
Surat ket ke TU
Pri

DOKUMENTASI PENELITIAN
TAHUN 2013



Peneliti sedang mewawancarai Guru Bimbingan Konseling (BK) dan salah satu siswa
SMA Negeri 04 Kota Bengkulu



Peneliti sedang menyebarkan angket wawancara yang di bantu oleh Guru Bimbingan
Konseling (BK) SMA Negeri 04 Kota Bengkulu.